



**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PEMANFAATAN
KEBIJAKAN RESTITUSI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TURIS ASING DI BALI-
INDONESIA**

Oleh

Kartika Putri Kumalasari¹⁾, Astri Warih Anjarwi²⁾ & Mochammad Taris Zuhilmi³⁾
^{1,2,3} Universitas Brawijaya

Email: ¹kartikasari23@ub.ac.id, ²astrics19@ub.ac.id & ³taris_zuhilmi@yahoo.com

Abstrak

Kebijakan restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) turis asing adalah salah satu kebijakan fiskal yang dilakukan Pemerintah untuk membantu peningkatan usaha Pariwisata di Indonesia. Diharapkan dengan kebijakan tersebut dapat meningkatkan jumlah turis asing dan membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Dalam pelaksanaan nyata di lapangan masih sedikit turis asing yang memanfaatkan kebijakan tersebut. Hal tersebut dikarenakan banyak turis asing yang belum memiliki pengetahuan tentang kebijakan restitusi PPN turis asing serta sikap turis asing yang menyikapi kebijakan dinilai kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan kebijakan restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Turis Asing di Indonesia. Penelitian ini mengambil studi pada turis asing di Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bali. Jenis penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif melalui pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pengetahuan (X1) dan Sikap (X2) berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan kebijakan restitusi PPN Turis Asing di Indonesia (Y). Sedangkan secara parsial Pengetahuan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan kebijakan restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) turis asing di Indonesia, namun variabel Sikap (X2) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap pemanfaatan kebijakan restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) turis asing di Indonesia.

Kata Kunci: Restitusi PPN, Turis Asing, Pengetahuan & Sikap

PENDAHUALUAN

kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau (citra satelit terakhir menunjukkan 18,108 pulau) termasuk 9.638 pulau yang belum diberi nama dan 6.000 pulau yang tidak berpenghuni (Nugraha, 2013). Negara kepulauan Indonesia membuat daya tarik sendiri di sektor pariwisata khususnya bagi turis mancanegara. Indonesia memiliki banyak keanekaragaman adat istiadat, bahasa, agama, baju daerah, tarian, alat musik, dan yang lainnya menjadi penunjang pariwisata di Indonesia. Karena itu wisata alam merupakan jenis wisata yang banyak diminati wisatawan, terutama wisatawan mancanegara.

Pariwisata adalah salah satu jenis usaha industri baru yang mampu mempercepat

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya (Wahab, 2003). Tiap tahunnya pertumbuhan devisa dan wisatawan mancanegara memiliki peningkatan dan pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan pada tahun 2013 sebesar 8.802.129 orang menghasilkan devisa US\$10,054 miliar. Pada tahun 2014 prosentase pertumbuhan walaupun menurun tetapi peningkatan jumlah wisatawan tetap dapat menambah penerimaan devisa yaitu sebesar US\$11,17 miliar. Dan pada tahun 2015 pertumbuhan wisatawan mengalami peningkatan sebesar 10,32% mencapai 10.410.000 orang dan menghasilkan US\$11,9 miliar. Menurut laporan akuntabilitas kinerja Kementerian Pariwisata

Vol.14 No.3 Oktober 2019



Republik Indonesia Tahun 2015 sektor pariwisata juga menyumbang sebesar 4,23% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional Indonesia atau senilai Rp. 461,36 triliun dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12,16 juta orang.

Pemerintah Indonesia sangat serius dengan pertumbuhan devisa di sektor pariwisata. Hal tersebut dibuktikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 salah satu kebijakan pemerintah Indonesia adalah mengenai kebijakan kepariwisataan. Pemerintah dengan yakin memproyeksikan pertumbuhan wisata pada tahun 2019 mendatang ingin meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB sebesar 8%, peningkatan pengunjung wisatawan mancanegara sebesar 20 juta orang, dan peningkatan devisa negara sebesar Rp. 260 Triliun.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan usaha di sektor pariwisata Indonesia adalah dengan membuat kebijakan restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bagi pemegang paspor luar negeri atau turis asing. Ketentuan ini diatur dalam Pasal 16E undang-undang nomor 42 tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) ayat (1) sampai dengan ayat (5). Penerapan restitusi turis asing ini memang salah satu upaya untuk usaha pariwisata Indonesia, karena menurut Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 pasal 16E ayat 1 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-28/PJ/2013 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa sasaran penerima layanan restitusi PPN turis asing ini adalah orang pribadi pemegang paspor luar negeri dan mayoritas orang pribadi pemegang paspor luar negeri adalah turis asing yang datang ke Indonesia untuk berwisata, maka erat kaitannya antara restitusi PPN ini dengan potensi pariwisata Indonesia.

Angka permohonan restitusi untuk turis asing dari tahun 2010 hingga 2013 apabila dibandingkan dengan jumlah kedatangan turis asing tahun 2013 hanya menunjukkan presentase 0,02%. Angka 0,02% tersebut adalah turis asing

yang sudah melakukan permohonan restitusi. Angka tersebut masih terbilang sangat kecil, peneliti ingin mengetahui apakah turis asing di lapangan memiliki pengetahuan tentang fasilitas restitusi PPN untuk turis asing tersebut dan ingin meneliti tentang pengaruh pengetahuan tersebut terhadap pemanfaatan restitusi turis asing.

Menurut Pramana (2016) turis asing menyikapi kebijakan restitusi PPN ini kurang menarik, salah satu penyebabnya adalah tingginya batasan minimum pembelian sebesar Rp. 5.000.000,- membuat turis asing enggan untuk memanfaatkan restitusi tersebut. Ragimun (2013) juga mengungkapkan bahwa Indonesia menerapkan batasan minimum pembelian 5 (lima) kali lebih tinggi daripada negara-negara lain yang juga menerapkan kebijakan restitusi PPN untuk turis asing.

Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti ingin mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap turis asing terhadap pemanfaatan restitusi PPN turis asing. Peneliti memilih tempat studi di Bali karena Bali menjadi pintu kedatangan turis tertinggi setiap tahunnya dan Bali adalah salah satu dari 5 bandara yang menyediakan fasilitas pemanfaatan restitusi PPN turis asing di Indonesia

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap turis asing terhadap pemanfaatan kebijakan restitusi PPN turis asing.

LANDASAN TEORI

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan suatu kejadian tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan diperoleh dari suatu proses belajar terhadap suatu informasi yang diperoleh seseorang. Pengetahuan dapat juga diperoleh dari pengalaman yang secara langsung maupun dari pengalaman orang lain..



Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai kemampuan menghafal, mengingat, mengulang informasi, yang pernah diberikan sebelumnya, termasuk dalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. "Tahu" merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah

1. Memahami (Comprehension)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri secara benar tentang objek yang diketahui.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan informasi, teori, situasi, dan mengenai bagian-bagian serta hubungan dengan kondisi sebenarnya.

4. Analisis (Analysis)

Analisa diartikan sebagai kemampuan menjabarkan materi yang didalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat berdasarkan penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan mengumpulkan komponen guna membentuk suatu pola pemikiran baru.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sendiri atau norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya seorang ibu dapat menilai dan menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak..

Sikap

Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku

tertentu, sikap lebih suatu proses kesadaran yang sifatnya individual. Sikap yang positif akan memicu seseorang untuk melakukan tindakan (Wawan dan Dewi, 2010). Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan pemilihan berperilaku atas sesuatu tertentu.

Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap terdiri dari 4 (empat) tingkatan yaitu antara lain:

1. Menerima (Receiving)

Bahwa subjek (orang) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

2. Merespon (Responding)

Memberikan jawaban bila ditanya. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap, karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah berarti orang menerima ide itu.

3. Menghargai (Valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

4. Bertanggung jawab (Responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang mungkin timbul.

Pariwisata

Wisata berarti perjalanan atau berpergian. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Menurut Burkart dan Medlik (1987) Pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara (dan) dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut.

Kebijakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan), pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.



Menurut Federick dalam Agustino (2008) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah tindakan-tindakan atau kegiatan yang sengaja dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang, suatu kelompok atau pemerintah yang di dalamnya terdapat unsur keputusan berupa upaya pemilihan diantara berbagai alternatif yang ada guna mencapai maksud dan tujuan tertentu.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak Pertambahan Nilai merupakan pengganti dari Pajak Penjualan. hal ini disebabkan karena Pajak Penjualan dirasa sudah tidak lagi memadai untuk menampung kegiatan masyarakat dan belum mencapai sasaran kebutuhan pembangunan, antara lain untuk meningkatkan penerimaan negara, mendorong ekspor, dan pemerataan pembebanan pajak. Menurut Supramono (2009) pajak pertambahan .nilai merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi di dalam negeri (daerah pabean), baik konsumsi BKP maupun JKP.

Penjelasan UU No. 42 Tahun 2009 Tentang perubahan Ketiga atas UU No. 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, pada bagian umum, Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak konsumsi barang dan jasa di Daerah Pabean yang dikenakan secara bertingkat di setiap jalur produksi dan distribusi.

Kebijakan Restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Turis Asing di Indonesia

Kebijakan Restitusi PPN Turis Asing adalah insentif perpajakan yang diberikan kepada wisman yang berkunjung ke Indonesia. Insentif tersebut berupa pengembalian Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang sudah dibayar atas pembelian Barang Kena Pajak di

Indonesia. Kebijakan Restitusi PPN Turis Asing merupakan salah satu upaya dari sisi kebijakan fiskal guna mendorong peningkatan jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Tax Refund yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang PPN dan PPnBM. Kebijakan Tax Refund ini diharapkan dapat menarik wisman sekaligus mendorong minat wisman berbelanja di Indonesia dan akan berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi lokal dan menumbuhkan industri kreatif lainnya di tanah air.

Barang Kena Pajak yang dibeli dalam jangka waktu 1 bulan sebelum wisman tersebut meninggalkan Indonesia dianggap akan dikonsumsi di luar Daerah Pabean/Indonesia. Oleh karena itu, Faktur Pajak yang dapat digunakan sebagai dasar untuk meminta kembali Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah dipersyaratkan hanya untuk Faktur Pajak yang diterbitkan dalam jangka waktu 1 bulan sebelum wisman tersebut meninggalkan Indonesia.

Sejak 1 April 2010, wisman yang berbelanja barang yang dikenakan PPN (Barang Kena Pajak) di Daerah Pabean, apabila barang tersebut dibawa pulang ke negara asalnya (keluar Daerah Pabean), maka PPN yang telah dibayarkannya pada saat pembelian barang tersebut dapat dimintakan kembali (diistilahkan sebagai Tax Refund).

Sampai saat ini, Direktur Jenderal Pajak telah menetapkan sejumlah toko yang ditunjuk untuk dapat mengeluarkan Faktur Pajak dalam penyerahan Barang Kena Pajak kepada wisman, sehingga mereka dapat melakukan proses Tax Refund. Toko yang telah ditunjuk telah tersebar di Jakarta, Tangerang, Bali, Yogyakarta, Surabaya dan Medan. Proses pemberian Tax Refund saat ini juga hanya dilakukan di Bandara khusus yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.



Pemanfaatan Kebijakan Restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Turis Asing di Indonesia

Dalam rangka menarik orang pribadi pemegang paspor luar negeri untuk berkunjung ke Indonesia, kepada orang pribadi tersebut diberikan insentif perpajakan. Insentif tersebut berupa pengembalian Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang sudah dibayar atas pembelian Barang Kena Pajak di Indonesia yang kemudian dibawa oleh orang pribadi tersebut ke luar Daerah Pabean.

Untuk memanfaatkan restitusi PPN untuk turis asing di Indonesia harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

1. Memanfaatkan restitusi turis asing harus berbelanja di toko retail yang terdaftar atau ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Direktur Jenderal Pajak telah menetapkan sejumlah toko yang ditunjuk untuk dapat mengeluarkan Faktur Pajak Khusus dalam penyerahan Barang Kena Pajak kepada turis asing, sehingga mereka dapat melakukan proses restitusi PPN. Toko yang telah ditunjuk telah tersebar di Jakarta, Tangerang, Bali, Yogyakarta, Surabaya dan Medan.

2. Minat memanfaatkan restitusi dengan minimum transaksi yang berlaku

Di Indonesia untuk memanfaatkan restitusi turis asing harus melakukan minimum pembelian minimal Rp. 5.000.000,-. Hal tersebut dirasa terlalu besar sehingga turis asing banyak yang tidak bisa melakukan restitusi (Permana, 2016). Sedangkan rata-rata di Negara lain menerapkan batasan minimum pembelian sebesar Rp 1.000.000,- dan di Indonesia menerapkan batasan minimum 5 (lima) kali lebih tinggi dari rata-rata negara lain yang memberlakukan kebijakan restitusi PPN untuk turis asing (Ragimun, 2013)

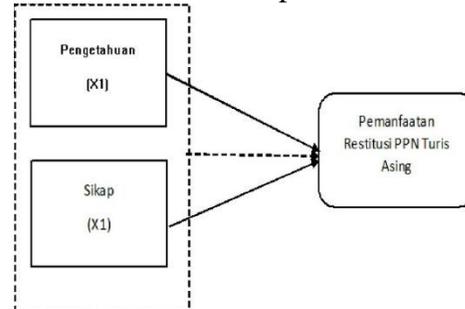
3. Memanfaatkan restitusi turis asing yang pelayanannya masih terbatas.

Pada awalnya pelayanan Tax Refund hanya diberlakukan di dua Bandara yaitu Bandara Internasional Sukarno Hatta Jakarta

dan Bandara Internasional Ngurah Rai Denpasar Bali. Kemudian karena tuntutan pelayanan Tax Refund terhadap wisman maka ditambah lagi yaitu antara lain Bandara Internasional Adi Sutjipto Yogyakarta, Bandara Internasional Juanda Surabaya dan Bandara Internasional Polonia Medan yang direncanakan akan mulai beroperasi pada awal tahun 2012 (Ragimun, 2013). Kebijakan penambahan tempat pelayanan restitusi pajak (tax refund) wisman perlu terus dilakukan seiring perkembangan wisatawan asing yang datang di berbagai wilayah Indonesia.

Hipotesis Penelitian

Gambar 1. Model Hipotesis



Sumber : Data olahan peneliti (2016)

Berdasarkan gambar model hipotesis, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha1: Diduga terdapat pengaruh secara simultan dari variabel tingkat pengetahuan dan sikap turis asing terhadap pemanfaatan restitusi turis asing.

Ha2 : Diduga terdapat pengaruh secara parsial dari variabel tingkat pengetahuan turis asing terhadap pemanfaatan restitusi turis asing.

Ha3 : Diduga terdapat pengaruh secara parsial dari variabel sikap turis asing terhadap pemanfaatan restitusi turis asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Singarimbun (1995) menyatakan penelitian



survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder untuk mengetahui jumlah turis asing yang berkunjung di Bali, visi misi serta profil berdirinya bandara I Gusti Ngurah Rai, Bali.

Populasi dalam penelitian ini adalah turis asing yang berkunjung di pulau Bali. peneliti menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis *Accidental Sampling* dengan *Purposive Sampling*. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 turis asing.

Peneliti telah melakukan uji instrumen penelitian, dan dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh item dalam variabel dinyatakan valid dan reliabel. Metode analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis yang meliputi uji signifikansi simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, nilai residual menyebar normal atau tidak normal. Metode yang digunakan dalam menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Model regresi yang baik adalah model regresi yang residualnya mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Statistik Uji	Nilai
Kolmogorov-Signifikansi	0,075
	0,189

Sumber : data diolah peneliti (2016)

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,075, yang lebih besar dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleran	VIF
Pengetahuan (X1)	0,981	1,019
Sikap (X2)	0,981	1,019

Sumber : data diolah peneliti (2016)

Berdasarkan tabel 2, uji multikolinieritas menunjukkan angka VIF untuk masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-multikolinieritas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan antar varian dari residual pada suatu model regresi. Peneliti menggunakan *uji glejser* untuk menguji heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Constant	,921
Tingkat Pengetahuan	,356
Sikap	,320

Sumber : data diolah peneliti (2016)

Dari gambar diatas pada variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, hal ini terlihat dari nilai probabilitas diatas nilai kepercayaan 0,05 jadi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen, yaitu Pengetahuan (X1) dan Sikap (X2) terhadap variabel dependen yaitu Pemanfaatan Kebijakan Restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Turis Asing (Y). Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel		Unstandar di zed Coefficien	Standar di zed Coeffici
Depen den	Indepe nd	B	Bet a
Pemanfaatan Kebijakan Restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Turis Asing	Consta	1,324	
	Pengetahuan (X1)	0,451	0,658
	Sikap (X2)	-0,035	-0,092

Sumber : data diolah peneliti (2017)

Atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat sikap, tidak berarti akan semakin tinggi pula pemanfaatan kebijakan restitusi pajak pertambahan nilai turis asing di Indonesia tinggi pula pemilihan karir di bidang perpajakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut merupakan hasil dari uji R² :

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.652	.425	.413

Sumber : data diolah peneliti (2017)

Berdasarkan tabel 4, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,324 + 0,451 X1 - 0,035 X2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Pada persamaan regresi menghasilkan nilai konstanta sebesar 1,324 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel Pemanfaatan Kebijakan Restitusi PPN Turis Asing (Y) sebesar 1,324 satuan dengan asumsi jika nilai variabel Pengetahuan (X1) dan Sikap (X2) adalah nol atau tidak ada.
- Koefisien regresi variabel Pengetahuan (X1) pada persamaan sebesar 0,451 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan mempunyai hubungan positif terhadap pemanfaatan kebijakan restitusi pajak pertambahan nilai turis asing di Indonesia. Hal ini berarti, setiap terjadi kenaikan Pengetahuan sebesar 1 satuan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan variabel Y sebesar 0,451 satuan dengan asumsi variabel Sikap (X2) tidak mengalami perubahan atau bernilai nol. Atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat Pengetahuan maka akan semakin tinggi pula pemanfaatan kebijakan restitusi pajak pertambahan nilai turis asing di Indonesia.
- Koefisien regresi variabel Sikap (X2) pada persamaan adalah sebesar 0,035 dan bertanda negatif. Koefisien ini menunjukkan bahwa Sikap mempunyai hubungan negatif terhadap pemanfaatan kebijakan restitusi pajak pertambahan nilai turis asing di Indonesia. Hal ini berarti, jika Sikap (X2) meningkat sebesar 1 satuan, maka akan berpengaruh terhadap penurunan variabel Y sebesar 0,035 satuan



dengan asumsi variabel Pengetahuan (X1) tidak mengalami perubahan atau bernilai nol.

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,413. Hal ini berarti, pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap pemanfaatan kebijakan restitusi PPN turis asing sebesar 41,3%, sedangkan sisanya sebesar 58,7% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Berikut merupakan hasil uji F :

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	df	F	Sig.
Regressio	2	35,7	0,00
Residual	97		
Total	99		

Sumber : data diolah peneliti (2017)

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai signifikan F adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Kemudian nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($35,790 > 3,09$), sehingga diketahui hasil akhir bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan (X1) dan Sikap (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan.

Uji t

Berikut merupakan hasil uji t :

Tabel 7. Hasil uji t

Variabel	t	Sig.
Pengetahuan (X1)	8,46	0,00
	0	0
Sikap (X2)	-	0,24
	1,18	0

Sumber : data diolah peneliti (2017)

Berdasarkan tabel 7, variabel Pengetahuan (X1) menunjukkan nilai t- hitung sebesar 8,460 ($>$ t-tabel sebesar 1,984) dan nilai signifikan t sebesar 0,000 ($<$ 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan kebijakan restitusi PPN turis asing secara parsial.

Variabel Sikap (X2) diketahui nilai t-hitung sebesar -1,183 lebih kecil dari nilai t-tabel

sebesar 1,984 sedangkan nilai signifikan t sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemanfaatan Kebijakan Restitusi PPN Turis Asing

Setelah dilakukan uji F diketahui nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05) dan nilai F-hitung sebesar 35,790 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,09, sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan dan Sikap memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap pemanfaatan restitusi PPN Turis Asing.

2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Kebijakan Restitusi PPN Turis Asing

Berdasarkan hasil olah data penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan nilai t-hitung sebesar 8,460 yaitu lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,984 sedangkan nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa Tingkat Pengetahuan (X1) mempengaruhi turis asing dalam melakukan pemanfaatan kebijakan restitusi pajak pertambahan nilai untuk turis asing (Y). Kemudian nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan menunjukkan angka 451 dan memiliki hubungan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang positif terhadap pemanfaatan kebijakan restitusi pajak pertambahan nilai untuk turis asing.

3. Pengaruh Sikap Terhadap Pemanfaatan Kebijakan Restitusi PPN Turis Asing

Berdasarkan hasil olah data penelitian yang dilakukan didapatkan nilai t-hitung sebesar -1,183 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,984 sedangkan nilai signifikansi t sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa variabel Sikap (X2) tidak mempengaruhi turis asing dalam melakukan



pemafaatan kebijakan restitusi pajak pertambahan nilai untuk turis asing (Y). Kemudian nilai koefisien regresi variabel Sikap menunjukkan angka -0,35 dan tidak memiliki hubungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan Pengetahuan (X1) dan Sikap (X2) berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan kebijakan restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Turis Asing di Indonesia (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap dapat menentukan turis asing untuk melakukan pemanfaatan kebijakan restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang ada di Indonesia
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial Pengetahuan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan kebijakan restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) turis asing di Indonesia
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial Sikap (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan kebijakan restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) turis asing di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka adapun saran yang direkomendasikan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah
 - a. Diharapkan dapat meninjau kembali atas kebijakan restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di Indonesia agar menjadi lebih baik dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini. Seperti turis asing menyikapi batasan minimum pembelian sebesar Rp. 5.000.000,- terlalu besar bagi mereka untuk memanfaatkan fasilitas restitusi dan turis asing menganggap semua bandara terdapat penyedia layanan

restitusi PPN turis asing, sedangkan bandara yang dapat melakukan pelayanan restitusi PPN turis asing hanya tersedia di 5 bandara di Indonesia. Sebaiknya pemerintah melakukan penambahan lokasi penyedia restitusi PPN turis asing di bandara internasional Indonesia yang lain, serta penambahan toko retail diberbagai lokasi. Pemerintah juga harus banyak melakukan sosialisasi tentang kebijakan tersebut agar dapat menarik minat turis asing untuk datang di Indonesia dan berbelanja di Indonesia.

2. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melihat populasi penelitian ditempat lain, tidak hanya terfokus pada turis asing yang berada di bandara I Gusti Ngurah Rai Bali, tetapi juga dari tempat lain. Sehingga dapat melihat perbandingan dengan hasil penelitian ini.
 - b. Pada item pernyataan sikap yang hanya berjumlah 8 item dan item pemanfaatan restitusi PPN turis asing yang hanya berjumlah 6 item agar dapat dikembangkan sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih dalam dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Allport, G.W. 1954. *The Nature of Prejudice*. Oxford: Addison-Wesley.
- [3] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Burkart, A.J dan Medlik, S. 1987. *Tourism Past, Present and Future*. London: Heinman
- [6] Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- [7] Erfandi. 2009. *Pengetahuan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:



- [8] Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Penelitian*. Malang: UMM PRESS.
- [9] Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- [10] Islamy, Irfan. 2009. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- [12] Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [13] Kusriani. 2009. *Sistem Pakar Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [14] Masyhudi, L., & Khalik, w. (2018). Penentuan Rute Wisata Minimum Di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat Dengan Pendekatan Algoritma Dijkstra. *Media bina ilmiah*, 12(12), 689–698.
- [15] Mardiasmo. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Andi.
- [16] Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [18] Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- [19] Notoatmodjo, S. 2007. *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [20] Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [21] Pendit, S, Nyoman. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- [22] Ragimun. 2013. *Analisis Kebijakan Tax Refund Wisatawan Asing di Indonesia*. Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu.
- [23] Ratnawati. 2009. *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Mojokerto: Bayu Media Publishing
- Schiffman dan Kanuk. 2007. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Indeks Gramedia.
- [24] Singarimbun. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S
- [25] Soehardi, Sigit. 1999. *Pengantar Metodologi Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [26] Spillane, James. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah, dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- [27] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- [28] Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Dikti.
- [29] Supramono, Gatot. 2009. *Perbankan dan Masalah Kredit*. Jakarta: Rineka Cipta
- [30] Sumarni, Murti dan Wahyuni, Salamah. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset
- [31] Syarifudin, Yudhia Fratidhina. 2009. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: TIM
- [32] Tangkilisan, Hessel Nogi. 2002. *Kebijakan dan Manajemen Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: YPAPI
- [33] UNESCO. 2005. *Development of Information Literacy: Trough School Libraries in South- East Asia Countries*. Bangkok: Unesco
- [34] Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- [35] Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat
- [36] Hasnah. 2007. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Mikrobiologi Dengan Sikap Terhadap Kesehatan Siswa Man Leuwilang Bogor*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- [37] Pramana, Aditya Putra. 2016. *Analisis Pelaksanaan Pengembalian PPN untuk Turis Asing (VAT Refund) (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Utara)*. Skripsi Universitas Brawijaya, Malang



- [38] Nabilah Rif'atin. 2015. *Analisis Faktor Kurs, TCPI (Tourist Consumer Price Index) dan Kebijakan Tax Refund terhadap Jumlah Wisman Singapura di Indonesia Periode 2009-2013*. Skripsi Universitas Negeri, Semarang\
- [39] Nugraha, Sabila Maulina. 2013. *Pengaruh Fasilitas Wisata terhadap Tingkat Kepuasan Berkunjung di Kawasan Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- [40] Putra. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa Profesi Fakultas Ilmu Keperawatan*. Skripsi Universitas Indonesia, Jakarta
- [41] Rachman. 2014. *Analisis Prosedure Pengembalian Pajak Pertambahan Nilai (VAT Refund) Kepada Orang Pribadi Pemegang Paspor Luar Negeri Oleh Direktorat Jenderal Pajak*. Skripsi Universitas Pancasila, Jakarta.
- [42] Rahmaddin. 2015. *Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terhadap Pengelolaan Sampah di Bantaran Sungai*. Skripsi Universitas Brawijaya, Malang
- [43] Suandi, I Wayan. 2010. *Eksistensi Kebijakan Publik dan Hukum Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Skripsi Universitas Airlangga, Surabaya
- [44] Anonim. Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai atas Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.
- [45] Anonim. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 20 / PJ / 2010 tentang Tata Cara Pendaftaran dan Kewajiban Toko Retail Serta Kantor Pelayanan Pajak yang Mengelola Administrasi Pengembalian Pajak Pertambahan Nilai Kepada Orang Pribadi Pemegang Paspor Luar Negeri.
- [46] Anonim 28 / PJ / 2013 tentang Tata Cara Pendaftaran dan Kewajiban Pengusaha Kena Pajak Toko Retail Serta Pengelolaan Administrasi Pengembalian Pajak Pertambahan Nilai Kepada Orang Pribadi Pemegang Paspor Luar Negeri.
- [47] Anonim. Website Kementerian Pariwisata Republik Indonesia www.kemenpar.go.id
- [48] Anonim. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Kementerian Pariwisata Republik Indonesia Tahun 2015
- [49] Anonim. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2015 – 2019.
- [50] Anonim. Buku Pedoman Skripsi: Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) 2017



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN